



**HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN KEDISIPLINAN
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMPN 3
BATUSANGKAR KECAMATAN LIMA KAUM
KABUPATEN TANAH DATAR.**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Penyelesaian Studi
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar*

OLEH:

ARDI KURNIAWAN
NIM : 1730101013

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardi Kurniawan
Nim : 1730101013
Tempat/ Tanggal Lahir : Sungai Tambang / 05 Maret 1998
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan Pembelajaran Daring dengan Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP N 3 Batusangkar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 19 Januari 2022

Saya yang menyatakan,




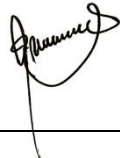

1000
REPUBLIK INDONESIA
METRAI
TEMPEL
04CAJX463217613

Ardi Kurniawan
1730101013

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Ardi Kurniawan, NIM: 1730101013, judul **HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN KEDISIPLINAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP N 3 BATUSANGKAR KECAMATAN LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR**, telah diuji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/Nip Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda tangan/ tgl persetujuan
1	Dr. Asnelly Ilyas, M.A. Nip.19580510 198703 2002	Ketua Sidang/Pembimbing	
2	Dr. Fadriati, M.Ag. Nip. 19691109 199803 2002	Penguji I	
3	Susi Herawati, S.Ag., M.Pd. Nip. 19710826 200501 2003	Penguji II	

Batusangkar , Februari 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd.
Nip. 19650504 199303 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Ardi Kurniawan, NIM 1730101013** dengan judul: **Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP N 3 Batusangkar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 19 Januari 2022

Pembimbing



Dr. H. Asnelly Ilyas, M.A
NIP. 19580510 198703 2 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur disampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya yang tiada batasnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat beriring salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, serta atas segala keteladanan dan pengorbanan beliau dalam mendidik umatnya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk penyelesaian studi program S-1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Teristimewa sekali penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, khususnya ibunda (Zulfarida) yang telah memberikan do'a, dukungan dan nasehat baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil yang penulis terima. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Batusangkar, Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc. yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Adripen, M.Pd yang telah memberikan persetujuan penulisan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibunda Susi Herawati, S.Ag., M.Pd. yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibunda Dr. Fadriati, M.Ag. selaku dosen penguji proposal skripsi yang telah memberikan saran dan mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi.

5. Ibunda Dr. Hj. Asnelly Ilyas, M.A selaku pembimbing yang telah bersedia dan sabar dalam membagi waktu, tenaga, pikiran serta mengarahka penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak Asriyanto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Batusangkar yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Batusangkar.
7. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017/2018.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah swt, dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga SKRIPSI ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. *Aamiin Yaa Rabbal'alamin.*

Batusangkar, 19 Januari 2022

Penulis



Ardi Kurniawan
1730101013

BIODATA PENULIS



Nama : ARDI KURNIAWAN
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Tambang / 05 Maret 1998
Alamat : Jorong IV Sungai Tambang, Kecamatan
Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung

Nama orang Tua
Ayah : Marzetri
Ibu : Zulfarida

Saudara
Saudara 1 : Pramudana Saputra
Saudara 2 : Aldora Leo Putra
Saudara 3 : Fajri Ramadhan

Riwayat pendidikan
SD : SDN 16 Kunpar
SLTP : SMPN 46 Sijunjung
SLTA : SMAN 6 Sijunjung
Motto : Semua urusan akan lancar, bila kita senantiasa
bersama Allah SWT
Email : ardikurniawana66@gmail.com

KATA PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, kususun jari-jemariku diatas keyboarad laptopku sebagai pembuka kalimat persembahanku. Diikuti dengan Bismillahirrohmanirrahim sebagai awal setiap melalui pekerjaanku. Sembah sujud serta puju dan syukur pada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menciptakanku dengan bekal yang begitu teramat sempurna. Taburan cinta, kasih sayang, rahmat dan hidayat Mu telah memberikanku kekuatan, kesehatan, semangat pantang menyerah dan memberkahiku dengan ilmu pengetahuan serta kemudahan yang engkau berikan sehingga akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu ku limpahkan kepada Rasul junjungan umat sedunia rasulullah Muhammad SAW.

Ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang tercinta dan tersayang untuk semua kasih sayang berlimpah. Pertama dan utama sekali skripsi ini kupersembahkan hingga akhir, yang mampu berjuang melawan rasa malas, mampu menahan ego dalam menyelesaikan sebuah karya kecil yang akan kita persembahkan kepada orang-orang yang terkasih yang sudah memberikan banyak support dari segi materi maupun teori.

Dear Love

Kepada Amakku tercinta malaikat tak bersayap yang dikirim Tuhan untukku, yang telah memberi ketulusan cinta dan kasih sayang padaku, yang selalu medo'akan akan kebaika untukku, yang memberikan dukungan penuh untuk semua yang aku lalui. Yang selalu ada saat suka dan dukaku, yang rela bercucuran keringat dan air mata untuk menghidupi kami putra-putranya, orang yang akan maju paling depan memberikan semangat ketika aku sudah lelah dalam menjalani kehidupanku. Ku persembahkan sebuah tulisan dari didikan kalian yang akan ku aplikasikan dengan ketikan hingga menjadi

barisan tulisan dengan beribu kesatuan, berjuta makna kehidupan, tidak bermaksud lain hanya mengucapkan terima kasih tak terhingga untuk semua cinta, pengorbanan, perjuangan yang Amak berikan untukku, meski terkadang Ardi masih belum bisa menjadi anak yang sukses. Hanya sebuah kado kecil yang bisa Ardi berikan dari bangku perkuliahan yang memiliki sejuta makna, sejuta cinta, sejuta kenangan, dan perjalanan untuk memulai awal masa depan yang ku inginkan atas restu dan dukungan amak, skripsi ini aku persembahkan untuk cinta pertamaku yaitu Amak.

Teruntuk abang-abang dan adikku tercinta Pramudana Saputra, Aldora Leo Putra dan Fajri Ramadhan. Terimakasih telah memberikan baik itu, motivasi, materi maupun prasarana dalam menyelesaikan perkuliahan ini, terima kasih untuk segala warna warni kehidupan yang kalian berikan kepadaku, Allah titipkan kalian untukku sehingga aku dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Pertengkaran, bercanda, saling lempar bullyan mungkin tidak akan pernah terlupakan diantara kita. Maaf belum bisa menjadi Adik dan Abang yang baik untuk kalian. Terima kasih karena selalu ada untuk kakak.

Dear dosen-dosenku

Terima kasih untuk ibunda Dr. Hj. Asnelly Ilyas, M.A. selaku pembimbing ku, kepada ibunda Dr. Fadriati, M.Ag selaku penguji pada seminar proposal, dan kepada Ibunda Susi Herawati, SAg., M.Pd. yang sangat memiliki peran penting dalam menghiasi skripsiku, bersyukur kepada Rab ku mempermudahku bersama tiga orang yang sangat baik hati, tidak pernah menyulitkan ku dalam penyelesaian skripsiku. Terima kasih ibunda. Ini hasil karyaku takkan sempurna jika tanpa dukungan, kritikan, saran dari bapak dan bunda. Hanya Allah yang bisa membalas kebaikan hati bapak dan bunda. Semoga sehat selalu. Karya kecil ini aku dedikasikan untuk kebaikan hatimu.

Dear Best Friend

Untuk Abdul Hadi, S.Pd. Viola Mayang kari, S.Pd. Rahma EDN, S.Pd. Laresti Agnogiri, S.Pd. Faisal Adi Putra, S.Pd. Dicky Wahyuda, S.Pd yang sekarang juga sudah mendapat gelar sarjana bersama ku, terima kasih untuk segala suka dan duka yang sudah kita lalui bersama dalam penulisan skripsi kita. Bray Ade Syukri Yadi terima kasih telah menjadi penyemangat dan penghibur diri untuk ku dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih telah menjadi teman terbaik selama empat tahun ini yang telah banyak membantu ku dalam masa perkuliahan, semangat terus yaa gapai gelar sarjananya.

Teman Seperjuangan PAI A

Teman seperjuangan tak ada lagi kata-kata yang bisa ku ucapkan selain terima kasih, yang telah ikut bergabung dalam drama perkuliahan yang akan selalu di ingat dengan suka dan dukanya. Semoga kalian semua sukses. Specially kepada Erni Aisyah, S.Pd. Dwi Aulia Rahmi, S.Pd. dan Ella Gustiana, S.Pd terima kasih bray atas dukungan dan supportnya selama ini. Semoga teman-teman selalu dalam lindungan Allah dan selalu dimudahkan segala urusannya.

Aamiin Yaa Rabbana

ABSTRAK

ARDI KURNIAWAN, NIM. 1730101013, 2022. judul skripsi: **“Hubungan Pembelajaran Daring dengan Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP N 3 Batusangkar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah masih rendahnya sikap disiplin siswa kelas VIII di SMPN 3 Batusangkar dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pada tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pembelajaran daring dengan kedisiplinan siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP N 3 Batusangkar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat penelitian kuantitatif dengan metode, yaitu korelasional dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP N 3 Batusangkar yang berjumlah 45 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* (pengambilan sampel acak sederhana). Angket penelitian menggunakan Skala Likert untuk memperoleh data yang dibutuhkan tentang pembelajaran daring dengan kedisiplinan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi product moment dengan tingkat signifikan hasil analisis ditentukan 5% (0,05)

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan antara pembelajaran daring dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP N 3 Batusangkar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , pada taraf signifikan 5% yaitu $r_{xy} = 0,363$ dan $r_{tabel} = 0,294$. Jadi $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,363 > 0,294$).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	5
G. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Pembelajaran daring	8
2. Kedisiplinan Siswa	18
3. Pembelajaran PAI	35
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Berfikir	40
D. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan sampel	42
D. Pengembangan Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisi Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	60

B. Pengujian Persyaratan Analisis	66
C. Pengujian Hipotesis	68
D. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi	76
C. Saran	76
LAAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 : Populasi Penelitian.....	43
Tabel III. 2 : Jumlah Sampel Penelitian	44
Tabel III. 3 : Pernyataan Skor Skala Likert Angket.....	45
Tabel III. 4 : Kisi-kisi Instrument Angket.....	52
Tabel III. 5 : Interpretasi Koefisien Korelasi	59
Tabel IV. 1 : Deskripsi Pembelajaran Daring.....	62
Tabel IV. 2 : Deskripsi Kedisiplinan Siswa.....	65
Tabel IV. 3 : Uji Normalitas	66
Tabel IV. 4 : Uji Linearitas	67
Tabel IV. 5 : Uji Korelasi.....	71
Tabel IV. 6 : Hasil Uji Korelasi	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian	82
Lampiran 2 : Penilaian Kisi-kisi Instrumen dan Angket oleh Validator Pertama.....	83
Lampiran 3 : Penilaian Kisi-kisi Instrumen dan Angket oleh Validator Kedua ...	85
Lampiran 4 : Pengisian Angket oleh Siswa	87
Lampiran 5 : Hasil jawaban Angket tentang Pembelajaran Daring	105
Lampiran 6 : Hasil jawaban Angket tentang Kedisiplinan Siswa.....	107
Lampiran 7 : Tabel Penghitung Korelasi Product Moment	109
Lampiran 8 : Taraf tabel Signifikan 5%	111
Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian dari AKAMA	113
Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL.....	114
Lampiran 11 : Surat telah melakukan penelitian dari Sekolah	115
Lampiran 12 : Dokumentasi.....	116

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Covid-19 merupakan sejenis virus yang menyebabkan sindrom pernapasan akut dan telah menyebar secara global. Virus ini tidak saja menimbulkan penyakit tapi ia juga sudah menimbulkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Mulai dari aspek sosial budaya hingga ibadah keagamaan telah diubah oleh virus ini. Suka atau tidak suka, manusia harus beradaptasi dengan perubahan tersebut sehingga memunculkan istilah kehidupan normal dan tidak normal. Hampir seluruh negara di dunia yang terjangkiti oleh virus ini bersatu melakukan antisipasi untuk meminimalisir penyebarannya.

Indonesia sebagai salah satu negara yang terjangkiti *covid-19* mengeluarkan kebijakan *social distancing* seperti yang sudah diarahkan oleh *WHO (World Health Organization)* sebagai badan yang menangani kesehatan dunia. Kebijakan ini mengakibatkan berubahnya proses pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyampaikan dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19) ayat ke dua yang berbunyi, Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Belajar di rumah melalui pembelajaran daring / jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah.

4. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberikan skor/ nilai kuantitatif.

Pada satuan pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan (Pratiwi, 2020 : 2.) Pembelajaran secara daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. (Abdul Hamid, 2015 :85.) Sedangkan menurut Ardiansyah, pembelajaran daring atau e-learning adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan langsung antara pendidik dengan siswa. Akan tetapi, pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan, terutama di pihak siswa antara lain, penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat, jam belajar masih kaku, keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring, sebagian siswa tidak mempunyai gadget pribadi sehingga kesulitan ketika melaksanakan pembelajaran daring. (Nurul Arifa, 2020:5.)

Fenomena pembelajaran daring yang terjadi di SMPN 3 Batusangkar yaitu mengikuti proses belajar di rumah masing-masing. Siswa memanfaatkan berbagai aplikasi yaitu WhatsApp, Google Classroom, Google Form, dan Zoom Meeting. Pembelajaran daring menggunakan materi dan rentang waktu yang disesuaikan dengan kurikulum. Pendidik memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang terbaru. Jam pembelajaran juga disesuaikan selama masa pandemi. Waktu pembelajaran lebih singkat daripada yang biasanya, seperti siswa belajar dari jam 07.00 – 12.00 WIB. Semua tugas dikumpulkan secara online, begitu juga dengan Ulangan Harian atau tugas praktek juga dikumpulkan secara online. Siswa

membuat tugas yang diberikan guru di rumah dan mengirimkannya ke google classroom.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang telah berlangsung di SMPN 3 Batusangkar tentu mengalami banyak kendala dan juga banyak pengaruh dan dampak terhadap hasil belajar maupun kedisiplinan siswa-siswi itu sendiri. Apapun sistem pembelajaran yang digunakan, tetap saja siswa dituntut untuk memiliki sikap disiplin dalam belajar. Dengan kedisiplinan itu, akan tumbuh kesadaran, kemauan, dan motivasi dari dalam diri siswa untuk melakukan usaha belajar, rasa tanggung jawab melaksanakan apa yang sudah ia direncanakan. Kedisiplinan adalah unsur yang paling penting dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan inisiatif siswa. Disamping itu, peneliti juga menemukan banyak siswa tidak mematuhi jadwal pengumpulan tugas, merasa keberatan dengan tugas sekolah yang diberikan guru, merasa kesulitan memahami perintah guru yang disampaikan secara daring. Hal ini menyebabkan kedisiplinan siswa menjadi rendah. (Abdul Majid,2020 :3.)

Setelah melakukan wawancara dengan guru PAI kelas VIII SMPN 3 Batusangkar pada bulan Februari semester genap 2021. Penulis mendapatkan gambaran mengenai kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran daring masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala berikut : (1) Masih ada siswa yang masuk kelas *online* tidak tepat waktu, (2) Kurangnya siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya, (3) Kurangnya siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan gurunya. Apabila melihat permasalahan yang terjadi sekarang ini, terdapat banyak siswa yang mengalami penurunan kedisiplinan selama pembelajaran daring. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. (Mirdanda, 2018: 22)

Untuk itu dalam KBBI menjelaskan bahwa kedisiplinan adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan (tata tertib). Disiplin adalah sikap mental untuk mau mematuhi peraturan dan bertindak sesuai dengan peraturan secara suka rela. Adapun penanaman disiplin adalah usaha melatih dan mengajarkan seseorang untuk selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang ada secara suka rela (Nur, 2011: 18). Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Priyodarminto, 2004 : 23).

Dari beberapa pendapat terkait pengertian disiplin di atas, maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa disiplin adalah sikap untuk mematuhi atau taat menjalani peraturan yang sudah ada atau ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kedisiplinan Siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VIII SMPN 3 Batusangkar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat penulis rangkum idntifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Adanya siswa yang tidak hadir dalam mengikuti pembelajaran daring.
2. Kurangnya sifat disiplin siswa dan siswi dalam mengerjakan tugas sekolah.
3. Kurangnya sikap disiplin peserta didik dalam megumpulkan tugas sekolah tepat waktu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis hanya membatasi permasalahan dengan meneliti :

1. Pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP N 3 Batusangkar

2. Kedisiplinan siswa pada pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP N 3 Batusangkar
3. Hubungan pembelajaran daring dengan Kedisiplinan siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP N 3 Batusangkar

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Seberapa besar persentase pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP N 3 Batusangkar
2. Seberapa besar persentase kedisiplinan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 3 Batusangkar
3. Seberapa besar hubungan pembelajaran daring dengan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 3 Batusangkar

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar persentase pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP N 3 Batusangkar
2. Untuk mengetahui seberapa besar kedisiplinan siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Batusangkar
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan pembelajaran daring dengan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Batusangkar

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian
 - a. Sebagai salah satu bahan rujukan dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam rangka peningkatan pemebelajaran dalam rangka sikap disiplin.
 - b. Sebagai salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana strata I (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

- c. Sebagai penduan bagi guru di berbagai lembaga sekolah, peneliti, maupun pihak lain yang berkepentingan.
2. Luaran Penelitian
- a. Sebagai pengembangan wawasan yang penulis terima dalam perkuliahan di IAIN Batusangkar.
 - b. Sebagai tambahan informasi dan referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah- istilah yang ada dalam penelitian skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet yang memiliki aksesibilitas, konektivita, fleksibelitas, dan kemampuan menghadirkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. (Ali, 2020: 2016). Pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar walaupun jarak jauh. (Sofyan, 2019 : 82). Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring siswa memiliki keluasaan waktu belajar, dan dapat belajar kapanpun dan dimanapun. (Wahyu, 2020 : 20)

Dari beberapa pendapat terkait pengertian pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan jarak jauh yang menggunakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses belajar.

2. Kedisiplinan Siswa

Disiplin adalah penurutan terhadap suatu penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu. (Subari, 1994 : 164). Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang

telah ada dengan senang hati. (Mirdanda, 2018: 22). Disiplin adalah sesuatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. (Asmendri, 2014 : 160)

Dari beberapa pendapat terkait pengertian disiplin di atas, maka dapat juga peneliti ambil kesimpulan bahwa disiplin adalah sikap individu yang membentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah SMP Negeri 3 Batusangkar. Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan agama islam ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan yang penulis maksud judul di atas adalah apakah terdapat hubungan antara pembelajaran daring terhadap kedisiplinan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 3 Batusangkar yang mana kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas maupun masuk kelas dan tanggung jawabnya pada pelaksanaan pembelajaran daring.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran daring

Menurut penjelasan Ali dalam bukunya, pembelajaran online adalah pembelajaran menggunakan jaringan internet yang memiliki aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan menghadirkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dapat mempertemukan siswa dan pendidik untuk pembelajaran interaktif dengan bantuan internet (Ali, 2020 : 216.)

Pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar walaupun jaraknya jauh. Tujuan pembelajaran online adalah untuk menyediakan layanan pembelajaran berkualitas tinggi dalam jaringan terbuka untuk menjangkau lebih banyak dan lebih luas peminat ruang belajar (Sofyan, 2019 :82.)

Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. (Wahyu, 2020)

Berdasarkan pengertian diatas bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan jarak jauh yang menggunakan pemanfaatan jaringan internet sehingga terjadi proses pembelajaran antara pengajar

dengan pembelajar.

Pembelajaran daring sama artinya dengan pendidikan jarak jauh, dimana pengertian pendidikan jarak jauh adalah system atau proses yang langsung menghubungkan pembelajar dengan sumber-sumber yang jauh. Bahan bahan yang digunakan sama yang digunakan dengan pendidikan terbuka.

- 1) Menurut The California Distance Learning Project, pendidikan jarak jauh adalah proses penyampaian pembelajaran yang menghubungkan pembelajar dengan sumber pendidikan.
- 2) Menurut AT dan T pendidikan jarak jauh adalah system atau proses yang langsung menghubungkan pembelajar dengan sumber-sumber yang jauh.
- 3) Menurut United States Learning Association pendidikan jarak jauh adalah penghataran pendidikan atau pelatihan melalui media elektronik. Pendidikan jarak jauh mengacu kepada situasi belajar di mana instruktur dan pembelajar jarak jauh terpisah secara geografis. Pendidikan mengandalkan peralatan elektronik dan bahan cetakan untuk menghantar pembelajaran. Bahan-bahan yang digunakan dalam pendidikan jarak jauh sama dengan digunakan dalam pendidikan terbuka, yaitu berupa kaset, lembar kerjanya, program CBT (Computer Based Learning), IV(Instructional Video), dan berbagai buku (Fathurohman, 2017 : 144.)

Hartanto (2016) mengungkapkan bahwa teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan. Beberapa konsekuensi logis yang terjadi dalam penggunaan *e-learning*, antara lain :

- 1) Peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun tanpa terbatas lagi pada batasan tempat dan waktu.
- 2) Peserta didik dapat dengan mudah berguru dan berdiskusi dengan tenaga ahli atau pakar di bidang yang diminatinya
- 3) Materi pembelajaran dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada dimana peserta didik belajar.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qomaruddin (2015: 4) menjelaskan pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut :

1) Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

2) Massif

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

3) Terbuka

Pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industry, kalangan usaha dan khalayak masyarakat umum. dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja bias mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.

Ditjen GTK (2016:6) menjelaskan karakteristik pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

- 1) Menuntut peserta didik untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism.*)
- 2) Peserta didik akan berkolaborasi dengan peserta didik yang lain dalam membangun secara bersama-sama (*social constructivism*)
- 3) Membentuk suatu komunitas pembelajar yang inklusif
- 4) Memanfaatkan media laman yang bias di akses melalui internet, pembelajaran berbasis computer, kelas virtual atau kelas digital
- 5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas dan pengayaan

Laelasari, dkk (2016 : 9) menjelaskan, terdapat beberapa karakteristik pembelajaran daring yaitu :

- 1) Jasa teknologi, dimana pelaku pembelajaran berkomunikasi tanpa dibatasi aturan/protokol.
- 2) Keunggulan computer
- 3) Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri, yang disimpan di computer sehingga dapat akses pendidik dan peserta didik kapan dan dimana saja.
- 4) Kurikulum, jadwal pembelajaran, hasil kemajuan belajar dan administrasi pendidikan yang dapat dilihat setiap saat di computer.

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa karakteristik pembelajaran daring yaitu dalam jaringan, menuntut peserta didik untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri, yang disimpan pada drive sehingga dapat di akses pendidik dan peserta didik kapan dan dimana saja.

c. Komponen Pembelajaran Daring

Komponen-komponen pembelajaran daring (*online*) dikembangkan bertujuan untuk memudahkan peserta didik belajar lebih mudah (Laelasari, dkk, 2016 : 10)

Komponen-komponen tersebut antara lain :

- 1) Informasi, disampaikan dibuat menarik dengan memperhatikan penggunaan gambar dan animasi, komposisi tampilan, serta

komunikasi yang mudah.

- 2) Materi, dikemas menarik sehingga materi mudah diserap oleh peserta didik. Materi dapat dalam bentuk e-book, simulasi, animasi.
- 3) Penilaian, soal-soal dikembangkan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Penilaian dilaksanakan dalam bentuk latihan soal, quiz, ulangan harian, UTS dan UAS. Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan cara terbuka dan tertutup. Terbuka dalam pengertian penilaian dilakukan dimanapun selama dapat mengakses internet dan tertutup dalam pengertian penilaian dilakukan di suatu lokasi tertentu untuk menghindari kemungkinan soal-soal yang dikerjakan orang lain.
- 4) Interaksi dalam pembelajaran, dikembangkan untuk meningkatkan wawasan peserta didik. Interaksi ini dapat dikembangkan melalui forum diskusi.

Ichsan (2016:3) menjelaskan komponen pendukung pembelajaran daring antara lain :

- 1) Infrastruktur Pendidikan Daring, berupa *personal computer* atau *smartphone*, jaringan computer dan internet.
- 2) Sistem dan aplikasi daring, berupa sistem perangkat lunak yang menjalankan proses virtualisasi belajar mengajar konvensional, seperti manajemen kelas, pembuatan materi atau konten forum diskusi, system penilaian, system ujian *online*.
- 3) Konten daring, berupa konten dan bahan ajar berbentuk multimedia interaktif atau berbentuk teks. Konten tersebut disimpan dalam system atau aplikasi yang telah disediakan oleh pihak lembaga sekolah, sehingga siswa dapat mengakses konten tersebut kapan saja dan dimana saja.

Terdapat beberapa komponen pendukung kelas daring, sebagai berikut :

- 1) Materi pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka sehingga guru harus memberikan materi untuk siswa.

- 2) Perangkat keras (*hardware*), berupa komputer, laptop, tablet maupun smartphone sebagai penunjang terjalannya pembelajaran daring.
- 3) Strategi komunikasi, menyangkut bagaimana siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas maya, mengerjakan tugas dan mengikuti ujian.
- 4) Jejaring internet, jejaring internet menjadi salah satu komponen wajib mengingat proses pembelajaran yang sangat membutuhkan jejaring internet untuk mendukung berjalannya kelas maya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa terdapat beberapa komponen yang diperlukan dalam pembelajaran daring yaitu system dan aplikasi daring, perangkat keras (komputer, tablet, handphone), jaringan internet, materi pembelajaran dan strategi komunikasi yang akan digunakan oleh pendidik kepada peserta didik

d. Tujuan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring atau Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat *Covid-19* bertujuan untuk :

- 1) Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *Covid-19*
- 2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *Covid-19*
- 3) Mencegah penyebaran dan penularan *Covid-19* di satuan pendidikan
- 4) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, maupun orang tua/wali. (*Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid19"*)

Secara umum pembelajaran daring melalui *google classroom* yaitu untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas (Bilfaqih & Qomarudin. 2015, hlm. 4).

Tujuan pembelajaran daring (Tim Direktorat Pembelajaran, 2019)

Yaitu :

- 1) membantu siswa dalam proses pembelajaran
- 2) meningkatkan motivasi siswa
- 3) menumbuhkembangkan kemampuan belajar mandiri siswa
- 4) memberi kesempatan kepada siswa untuk secara langsung otonom berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi melalui “*self assessment*”.

Sabran & Sabara (2019, hlm. 122) menyatakan bahwa “Melalui *google classroom* tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat kebermanaan, karena dengan *google classroom* akan mempermudah guru dalam mengelola dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada siswa”.

Berdasarkan uraian diatas pembelajaran daring bertujuan untuk meningkatkan akses pembelajaran dan menjangkau lebih banyak peserta didik secara lebih luas, sehingga dapat membuat peserta didik lebih leluasa dalam belajar karena proses belajar dapat dilakukan dimana saja.

e. **Media Pembelajaran Daring**

Media pembelajaran menurut Briggs ialah media sebagai sarana fisik yang digunakan untuk mengirim pesan kepada peserta didik sehingga merangsang mereka untuk belajar. Media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely dalam Asyhar (2012) memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Media pembelajaran secara daring merupakan media pembelajaran yang digunakan dengan memanfaatkan jaringan internet dalam

penggunaannya. Media pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi handphone android atau memanfaatkan website dalam prakteknya, semua penggunaan media pembelajaran daring ini mengharuskan pemanfaatan internet, sehingga dapat dioperasi (Carona, 2020 : 38.)

f. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

Kelebihan Pembelajaran daring sebagai berikut :

- 1) Tersedianya fasilitas emoderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlakukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi, yang berkaitan dengan bahan di pelajarnya, ia dapat melakukan akses di internet.
- 5) Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- 6) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
- 7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya.

**Kekurangan penerapan pembelajaran daring
adalah :**

- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kecendrungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- 5) Siswa tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer) (Suhery, 2020: 130-131)

g. Prinsip Pembelajaran Daring

Menurut Munawar (2013) di dalam Padjar, dkk (2019) perencanaan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu :

1. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
2. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling bergantung.
3. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

Sedangkan menurut (Rusman, dkk. 2011 : 264) *e-learning* memiliki karakteristik yaitu :

1. *Interactivity* (interaktivitas)
2. *Independen* (kemandirian)
3. *Accessibility* (aksebilitas)
4. *Enrichment* (pengayaan)

h. Evaluasi Pembelajaran Daring

Arifin mengemukakan pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan pengertian tersebut, Arifin selanjutnya menjelaskan beberapa hal tentang evaluasi, bahwa:

- 1) Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti adalah evaluasi.
- 2) Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas dari pada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.
- 3) Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*).

Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti (*worth and merit*) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori kegiatan evaluasi.

- 4) Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan

arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi. Kriteria ini penting dibuat oleh evaluator dengan pertimbangan:

- a) Hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah
- b) Evaluator lebih percaya diri
- c) Menghindari adanya unsur subjektivitas
- d) Memungkinkan hasil evaluasi akan sama sekalipun dilakukan pada waktu dan orang yang berbeda
- e) Memberikan kemudahan bagi evaluator dalam melakukan penafsiran hasil evaluasi. (Asrul, 2014 :4)

Evaluasi dalam pembelajaran daring bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

a. Tugas

Tugas merupakan salah satu sumber penilaian guru. Pembelajaran daring perlu dilakukan adanya penyesuaian dalam pemberian tugas, misalnya intruksi tertulis yang detail, dan mudah dipahami. Ketentuan tanggal, hari, dan jam harus ditetapkan dengan baik dan pasti agar sirkulasi pembuatan tugas dapat berjalan dengan lancar.

b. Ujian

Ujian tetap dilakukan kepada siswa sebagai evaluasi proses pembelajaran di samping pembuatan tugas. Ujian bisa berupa analisis dan juga bisa *open book*. (study online)

2. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan adalah kata sifat yang berasal dari kata dasar “disiplin” dan mendapat imbuhan ke-an. Sedangkan kedisiplinan belajar merupakan gabungan dua kata yakni disiplin dan belajar dimana kedua kata tersebut memiliki arti masing-masing. Untuk mengetahui makna kata

tersebut, berikut ini akan dijelaskan pengertian disiplin dan belajar menurut beberapa ahli. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an* menurut Kamus Besar Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya. KBBI, 1997: 747 (Wisnu, 2018 : 37).

Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa Inggris "*Discipline*" yang berarti: tertib, taat, atau mengendalikan tingkahlaku, penguasaan diri, kendali diri; latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral; hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkahlaku (MacMillan Dictionary dalam Tu'u, 2004)

Secara istilah disiplin menurut beberapa pakar diartikan sebagai berikut :

Keith Davis dalam Sastropoetra mengemukakan: bahwa disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.

Adapun menurut Soegeng Prijodarminto dalam bukunya Disiplin Kiat Menuju Sukses mengatakan: disiplin adalah sesuatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. (Asmendri, 2014 : 160). Menurut Unaradjan disiplin diri adalah tingkah laku manusia yang terkontrol, terkendali, serta teratur yang berpijak pada kesadaran dan maksud luhur dari pribadi yang bersangkutan agar keberadaannya selalu membahagiakan dirinya dan orang lain.² Disiplin merupakan tingkah laku yang terkontrol dan kendali. Terkontrol dan kendali yang dimaksud yaitu mampu mengontrol dan mengendalikan diri

dari perbuatan yang melanggar aturan.

Sedangkan menurut Subari (1994 : 164) bahwa disiplin adalah penurutan terhadap suatu penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu.

Berdasarkan definisi-defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses yang dikembangkan menjadi serangkaian prilaku yang terdapat didalamnya unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban untuk terciptanya tujuan peraturan itu, serta tidak ada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Ciri-ciri dan Aspek Kedisiplinan Siswa

Arikunto dalam bukunya membagi kedisiplinan siswa kedalam 3 aspek, yaitu :

1) Aspek disiplin siswa dilingkungan keluarga

Disiplin di lingkungan keluarga berarti peraturan dirumah yang harus diikuti atau dipatuhi oleh anak. Disiplinkeluarga mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertamapendidikan seorang anak dan sangat penting dalam membentuk pola kepribadian sang anak.

2) Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah

Disiplin sekolah berarti peraturan yang menjelaskan pada anak apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan ketika berada di lingkungan. Disiplin sekolah berperan penting bagi siswa, karena jika disiplin di sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benarbenar menganggap bahwa belajar disekolah bukanlah sebuah kewajiban melainkan sebuah kebutuhan.

3) Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan

Disiplin pergaulan di sini berarti peraturan lapangan atau peraturan yang mengatur tingkah laku kelompok

(Arikunto, 2001:270)

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa ciri-ciri kedisiplinan terbagi menjadi 3 aspek yaitu aspek disiplin dilingkungan keluarga, disiplin dilingkungan sekolah dan disiplin di lingkungan pergaulan dimana maksud dari 3 aspek ini peserta didik harus memiliki sikap disiplin terhadap diri sendiri baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan pergaulan sehingga peserta didik nantinya bisa benar-benar mematuhi peraturan yang ada dan untuk membantu kelancaran pendidikan peserta didik.

Selanjutnya Menurut (Susilowati, 2005) individu yang memiliki nilai nilai kedisiplinan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ketaatan yaitu suatu sikap atau perilaku individu yang mengikuti apa-apa yang menuntut dirinya perintah atau aturan yang harus dijalaninya dengan terlebih dahulu mempertimbangkan kebenaran perintah itu.
- 2) Kepatuhan yaitu sikap atau perilaku individu yang tunduk atas segala perintah dan aturan tanpa mengkaji terlebih dahulu benar tidaknya perintah tersebut.
- 3) Kesetiaan yaitu sikap atau perilaku individu yang dengan kontinyu melaksanakan aturan atau perintah tanpa terpengaruh hal-hal yang menghalangi dirinya dalam melaksanakan aturan atau perintah itu.
- 4) Keteraturan yaitu adalah sikap atau perilaku individu yang dalam melaksanakan aturan atau perintah mengikuti berulang secara tetap.
- 5) Ketertiban yaitu sikap atau perilaku individu yang dalam menjalankan aturan atau perintah urutan dan tahapan yang benar.
- 6) Komitmen yaitu sikap rasa tanggung jawab
- 7) Konsisten yaitu sikap atau perilaku individu yang dalam menjalankan aturan atau perintah tidak tergoyahkan oleh gangguan atau teguh pendirian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa seseorang dikatakan disiplin ada beberapa ciri-ciri yaitu seseorang memiliki sikap ketaatan, patuh, kesetiaan serta mempunyai komitmen atas apa yang telah menjadi keputusannya serta konsisten dengan apa menjadi tujuannya.

Moenir menyatakan indicator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

- 1) Disiplin waktu meliputi :
 - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar disekolah tepat waktu dan mulai selesai belajar dirumah
 - b) Tidak keluar dan membolos saat kuliah
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi :
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan
 - b) Tidak malas belajar
 - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d) Tidak suka berbohong
 - e) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar (Jailani dalam Mirdanda, 2018:26-27.)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa indicator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa yaitu disiplin waktu dan disiplin belajar dimana siswa harus menerapkan sikap disiplin tersebut agar siswa bias menggapai keberhasilan dalam belajar.

c. Karakteristik Kedisiplinan Belajar

Menurut Hurlock, ciri-ciri atau karakteristik kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar disekolah

- 2) Persiapan belajar
- 3) Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran
- 4) Menyelesaikan tugas pada waktunya
- 5) Mempunyai rencana atau jadwal belajar
- 6) Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung
- 7) Ketaatan dan keteraturan dalam belajar
- 8) Perhatian terhadap materi pelajaran (Hurlock, 1980 :83)

Berdasarkan karakteristik kedisiplinan belajar di atas dapat dipahami bahwa siswa itu diuntut untuk melaksanakan kedisiplinan itu patuh dan taat terhadap tata tertib sekolah maupun dalam belajar, dan juga selalu menyelesaikan tugas pada waktunya yang di tugaskan oleh guru mata pelajaran.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa

Prilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa kedisiplinan dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur prilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk prilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang ke,bali pada prilaku yang sesuai dengan harapan (Sulistyyorini, 2009.)

Kedisiplinan seseorang tidak dapat tumbuh dengan sendirinya,

melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan adanya hukuman. Bagi siswa, disiplin belajar tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga. Mulai dari kebiasaan bangun pagi, makan, tidur, dan mandi harus dilakukan secara tepat waktu sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan itu secara berkelanjutan. Menurut Tu'u (2004) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman, teladan, lingkungan dan latihan berdisiplin.

Kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya kedisiplinan. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

Kedisiplinan belajar sebagai alat pendidikan digunakan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. Hukuman bagi seseorang cenderung disebabkan dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang kedua karena adanya hukuman.

Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Teladan adalah contoh yang baik yang seharusnya ditiru oleh orang lain. Dalam hal ini siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan (orang yang dianggap baik dan patut ditiru) daripada dengan apa

yang mereka dengar. Karena itu contoh dan teladan disiplin dari atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa.

e. Tujuan Disiplin Siswa

Menurut Elizabeth B. Hurlock (Asmendri, 2014:173) bahwa tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu tidak diidentifikasi. Menurut Tu'u tujuan kedisiplinan antara lain adalah :

- 1) Agar siswa mampu menghindari tungkah laku yang bermalas-malasan, keinginan mencari mudahnya saja.
- 2) Disiplin untuk menaati rencana belajar, sehingga menciptakan kemauan belajar
- 3) Disiplin selain akan membuat seorang siswa memiliki kaecakapan baik, sehingga menciptakan pribadi baru yang luhur. (Tu'u, 2004 : 9)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah untuk membuat peserta didik terlatih dan terkontrol dalam belajar, sehingga ia memiliki kecakapan cara belajar yang baik. Selain itu merupakan proses pembentukan perilaku yang baik sehingga mencapai pribadi yang luhur yang tercermin dalam persesuaian perilaku.

f. Fungsi Disiplin

Siswa memerlukan kedisiplinan dalam belajarnya, namun seringkali siswa mengabaikan hal-hal mengenai kedisiplinan belajar, akibatnya siswa gagal dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Bila siswa dapat mendisiplinkan diri, maka siswa tersebut memiliki waktu yang efisien dalam belajar. Belajar yang efisien menuntut kedisiplinan belajar yang tinggi, terutama disiplin diri (*self discipline*), yaitu kemampuan memposisikan diri,

kontrol diri dan konsistensi diri untuk bertindak (Danim, 2011).

Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004) diantaranya: (1) Menata kehidupan bersama, yaitu mengatur tata kehidupan manusia dalam masyarakat tertentu, sehingga hubungan antar individu terjalin dengan baik (2) Membangun kepribadian seseorang, dimana kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku dan pola hidup yang tercermin dalam perkataan dan perbuatan sehari-hari. Dengan disiplin, seseorang dibiasakan untuk mengikuti, mematuhi dan menaati aturan yang berlaku dengan penuh kesadaran dalam dirinya, dan akhirnya menjadi bagian dalam kehidupannya sehari-hari (3) Melatih kepribadian seseorang, dimana dalam membentuk kepribadian yang tertib, teratur, taat dan patuh diperlukan suatu latihan, pembinaan, pembiasaan diri, usaha yang gigih bahkan dengan tempaan keras (4) Pemaksaan, dimana seseorang dipaksa untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan seseorang itu berada (5) Hukuman yang merupakan ancaman atau sanksi atas pelanggaran tata tertib. Hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan siswa untuk menaati dan mematuhi peraturan. Tanpa ancaman/sanksi, dorongan untuk mengikuti aturan menjadi lemah (6) Menciptakan lingkungan yang kondusif, yakni lingkungan yang aman, tenang, tenteram, tertib dan teratur sehingga dapat mendukung proses kegiatan pendidikan dengan lancar.

Jika dicermati lebih lanjut, suatu tata tertib atau aturan bagi pengendalian tingkah laku siswa memang harus dilakukan. Tata tertib disertai pengawasan akan terlaksananya tata tertib dan pemberian pengertian pada setiap pelanggaran tentunya akan menimbulkan rasa keteraturan dan disiplin diri. Dalam hal ini, Asmendri (2014:175) mengungkapkan bahwa fungsi disiplin terbagi dua yaitu:

- 1) Fungsi yang bermanfaat
 - a) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti

hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.

- b) Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan.
 - c) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
- 2) Fungsi yang tidak bermanfaat
- a) Untuk menakut-nakuti anak.
 - b) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari disiplin adalah mengajar anak untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energi anak kedalam jalur yang benar dan diterima secara sosial. Dengan adanya disiplin dalam mentaati aturan dan tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang buruk atau tidak baik untuk dihindari. Kedisiplinan siswa harus ditangani, dibina dan dilatih agar siswa dapat mendisiplinkan diri dalam kehidupannya. Pemahaman kedisiplinan dalam diri siswa, tidak akan berhasil dengan cara pemaksaan dan pembiasaan secara mekanis. Siswa tersebut harus dapat merasakan sendiri apakah di dalam suatu peraturan terdapat sesuatu yang menentukan bahwa dia harus mematuhi dengan sukarela.

g. Unsur-unsur Disiplin Siswa

Menurut Arikunto Suharsini (1993:122) semua peraturan yang berlaku umum maupun peraturan yang berlaku khusus meliputi tiga unsur yaitu:

- 1) Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan yang dilarang
Contohnya: jika terlambat datang kesekolah, siswa harus lapor ke bagian pengajar untuk memperoleh surat keterangan terlambat yang harus diserahkan kepada guru yang sedang mengajar.

- 2) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau yang melanggar peraturan Contohnya: jika terlambat dan tidak melapor kebagian pengajar dianggap tidak masuk sekolah, dan setibanya dikelas tidak diizinkan mengikuti pelajaran.
- 3) Cara dan prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut Contohnya: peraturan tentang keterlambatan datang kesekolah dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua secara tertulis pada waktu mereka mendaftarkan kembali sesudah dinyatakan diterima disekolah yang bersangkutan.

h. Indikator Kedisiplinan Siswa

Menurut (Sulistyorini, 2009:109) menyebutkan bahwa indikator kedisiplinan siswa terdiri atas:

- 1) Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan disekolah.
- 2) Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan
- 3) Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
- 4) Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah .
- 5) Apabila berhalangan hadir kesekolah (tidak masuk sekolah) maka harus menyertakan surat pemberitahuan kesekolah.
- 6) Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.
- 7) Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan oleh sekolah
- 8) Mengerjakan tugas yang diberikan guru
- 9) Melaksanakan tugas piket kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan
- 10) Mengatur waktu belajar.

Aspek kedisiplinan menurut Soegeng Prijodarminto dalam Tu'u (2004), meliputi 3 aspek yakni: 1) aspek sikap mental (mental *attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai pengembangan latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak 2) aspek pemahaman mengenai aturan perilaku dan norma, sehingga menumbuhkan pengertian dan kesadaran bahwa ketaatan akan aturan dan norma tersebut merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan 3) aspek sikap dan kelakuan secara wajar yang menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal dengan cermat dan tertib. Sedangkan indikator kedisiplinan belajar yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikutidan menaati peraturan sekolah yang meliputi: a) dapat mengatur waktu belajar di rumah b) rajin dan teratur belajar c) perhatian yang baik saat belajar di kelas d) ketertiban diri saat belajar di kelas.

i. Macam-macam Disiplin Siswa

- 1) Disiplin Kelas; disiplin kelas dapat diartikan sebagai tingkat ketaatan siswa terhadap aturan kelas, teknik yang digunakan guru untuk membangun atau memelihara keteraturan dalam kelas (Lazim, 2005:65).
- 2) Disiplin Diri; disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab (Usman, 2010 : 98).
- 3) Disiplin Sekolah; disiplin sekolah didefenisikan sebagai kadar karakteristik dan jenis keadaan serba teratur pada suatu sekolah tertentu atau cara-cara dengan mana keadaan teratur itu diperoleh;

pemeliharaan kondisi yang membantu kepada pencapaian dengan efisiensi fungsi-fungsi sekolah (Oteng Sutisna, 1983:110).

- 4) Disiplin Belajar; disiplin belajar dapat diartikan bahwa siswa menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan pelajaran guru, mengerjakan tugas dan memiliki kelengkapan belajar seperti buku dan alat-alat belajar lainnya.
- 5) Kedisiplinan mentaati tata tertib sekolah; Tata tertib sekolah pada dasarnya merupakan rangkaian aturan/kaidah dan berisi aturan positif yang harus ditaati oleh elemen sekolah. Oleh karena itu, pelanggaran terhadap tata tertib yang telah diberlakukan sekolah, maka akan menimbulkan sanksi. Tata tertib di sekolah bagi siswa adalah bagaimana siswa melaksanakan aturan yang telah ditentukan sekolah, misalnya berseragam, bersepatu dan lain sebagainya. Peraturan ini ditetapkan sebagai upaya untuk menciptakan kedisiplinan bagi siswa dan mendidik sikap dan perilakunya dalam lingkungan sekolah.

j. Strategi Mendisiplinkan Siswa

Menurut (Ali Imron, 2012: 174) ada beberapa teknik-teknik alternatif pembinaan disiplin peserta didik yaitu:

1) *External Control*

External control merupakan suatu teknik dimana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan diluar peserta didik. Teknik ini meyakini kebenaran akan teori X, yang mempunyai asumsi-asumsi tidak baik mengenai manusia. Mereka senantiasa diawasi dan dikontrol terus, agar tidak terjerembab kedalam kegiatan-kegiatan yang destruktif dan tidak produktif. Menurut teknik external control ini, peserta didik harus terus-menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang

tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi.

2) *Internal/inner control*

Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik external control. Teknik ini mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri. Peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar, ia akan mengawasi diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Jika teknik ini dapat dikembangkan dengan baik maka akan mempunyai kekuatan yang lebih hebat dibandingkan dengan teknik external control. Jadi, apabila teknik ini dipilih oleh kepala sekolah dalam upaya mendisiplinkan peserta didik, maka kepala sekolah haruslah bisa menjadi teladan dalam hal kedisiplinan. Sebab kepala sekolah tidak akan dapat mendisiplinkan peserta didiknya jika ia sendiri tidak disiplin.

3) *Cooperative control*

Konsep dari teknik ini adalah antar pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan peserta didik lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama. kontrak atau perjanjian seperti ini sangat penting. Oleh karenanya dengan cara yang demikianlah pendidik dan peserta didik dapat bekerjasama dengan baik. Dalam suasana demikianlah maka peserta didik juga merasa dihargai. Inisiatif yang berasal dari dirinya, biarpun itu berbeda dengan inisiatif guru, asalakan baik juga diterima oleh guru dan peserta didik lainnya.

Menurut Reismen and Payne (dalam E Mulyasa, 2012:27), dikemukakan ada sembilan strategi untuk mendisiplinkan peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a) Konsep diri (self-concept), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- b) Keterampilan berkomunikasi (communication skills), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- c) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (natural and logical consequences), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu, guru disarankan: 1) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan 2) memanfaatkan akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- d) Klarifikasi nilai (values clarification), strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- e) Analisis transaksional (transactional analysis), disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- f) Terapi realitas (reality therapy), sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.
- g) Disiplin yang terintegrasi (assertive discipline), metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku

yang sistematis diimplementasikan di kelas, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.

- h) Modifikasi perilaku (behavior modification), perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
- i) Tantangan bagi disiplin (dare to discipline), guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.

k. Membentuk Disiplin Sekolah

Menurut Eka Prihatin (2014 : 96) cara merancang kedisiplinan sekolah terdiri atas :

- 1) Penyusunan rancangan harus melibatkan guru, staf administratif, wakil siswa, dan wakil orang tua siswa, dengan ikut menyusun, diharapkan mereka merasa bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaannya.
- 2) Rancangan harus sesuai dengan misi dan tujuan sekolah. Artinya, disiplin yang dirancang harus dijabarkan dari tujuan sekolah.
- 3) Rancangan harus singkat dan jelas, sehingga mudah dipahami. Jika rancangan cukup panjang perlu dibuat rangkumannya.
- 4) Rancangan harus memuat secara jelas daftar perilaku yang dilarang beserta sanksinya. Sanksi yang diterapkan harus yang bersifat mendidik dan telah disepakati oleh siswa, guru, dan wakil orang tua siswa.
- 5) Peraturan yang telah disepakati bersama harus di sebarluaskan, misalnya melalui rapat, surat pemberitahuan, dan majalah sekolah

sehingga semua pihak terkait memahaminya. Jika perlu dilakukan kampanye untuk itu.

- 6) Kegiatan yang terkait dengan aktifitas siswa, harus diarahkan dalam pembentukan disiplin sekolah.

Apabila rancangan sudah jadi, maka agar dapat terlaksana dengan baik maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut menurut (Eka Prihatin, 2014 : 97) yaitu sebagai berikut:

- a) Memasyarakatkan peraturan tersebut, sehingga mendapat dukungan berbagai pihak.
- b) Yakinkan guru, siswa, dan orangtua bahwa peraturan tersebut dapat menumbuhkan kedisiplinan warga sekolah.
- c) Berilah kepercayaan kepada guru, staf administrasi untuk melaksanakan kedisiplinan sehari-hari.
- d) Lakukan pemantauan terhadap pelaksanaan peraturan antara lain dengan mengunjungi kelas.
- e) Menjadi teladan, dengan berperilaku disiplin sesuai dengan peraturan, di setiap tempat dan setiap waktu.
- f) Segera atasi jika ada pelanggaran, dengan menetapkan sanksi secara konsisten. Dorong guru untuk memberi peringatan jika tampak ada gejala penyimpangan dari siswa.
- g) Secara periodik dilakukan peninjauan kembali, untuk mengetahui apakah peraturan tersebut masih cocok atau perlu penyempurnaan.

Kedisiplinan diperlukan oleh siapapun dan dimanapun seseorang berada, termasuk seorang siswa. Bohar Soeharto dalam Tu'u (2004) mengatakan bahwa pada dasarnya semua orang sudah mengerti dan sudah mengenal disiplin. Orang tua dan guru harus mampu melihat disiplin sebagai sesuatu yang sangat penting dalam interaksi manusia. Sikap disiplin, apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik,

konsisten dan konsekuen, akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Seorang siswa harus disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, disiplin dalam belajar dan mengerjakan tugas baik di rumah maupun di sekolah, agar mencapai hasil yang optimal. Disiplin dapat mendorong siswa belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah serta menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah-tengah lingkungannya.

Maman Rachman dalam Tu'u (2004) menyebutkan bahwa disiplin sangat penting bagi para siswa, yaitu untuk: (1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang (2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan (3) Menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya (4) Mengatur keseimbangan keinginan siswa satu dan siswa lainnya (5) Menjauhi siswa yang melakukan hal-hal yang dilarang sekolah (6) Mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar (7) Belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri siswa dan lingkungannya.

Jadi, disiplin berperan penting dalam pembentukan dan perubahan perilaku seseorang. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan kedisiplinan, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan bekerja kelak.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna dan tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta

menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. (Abdul Majid, 2012: 11-13). Pendidikan agama islam yaitu segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan moral islam. (Achmadi, 1987 : 23)

Berdasarkan pengertian di atas dapat peneliti menyimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diberikan di sekolah yang menyangkut dan mengajarkan tentang kaidah-kaidah Islam agar terbentuknya insan kamil sesuai dengan moral islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Abdul Majid, 2012: 16-18).

Dari tujuan tersebut Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Agama Islam dan tidak melupakan etika sosial.

4. Hubungan Pembelajaran Daring terhadap Kedisiplinan Siswa

Adapun dampak pembelajaran daring dengan kedisiplinan siswa dapat kita pahami diantaranya :

Bahwa dalam metode pembelajaran secara daring, para siswa harus tetap bisa menjaga motivasi dan disiplin dalam belajar. Dalam sebuah metode pembelajaran daring, pembelajaran akan lebih fleksibel, siswa disediakan berbagai pilihan sebagai pembelajaran mereka dan juga memungkinkan siswa untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Walaupun pembelajaran daring ini dapat lebih fleksibel, tetapi sangat

diperlukan kedisiplinan dari siswa. Setiap kegiatan sangat diperlukan kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan kunci berhasil ataupun gagalnya suatu kegiatan. Menurut Fahurrohman, disiplin adalah kesadaran untuk melakukan pekerjaan dengan tertib dan juga teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh rasa tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. (Yuliyantika, J. 2017 : 36).

Pembelajaran daring ini mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut antara lain, terdapatnya keluwesan waktu dan juga tempat belajar. Pembelajaran daring ini juga dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, karena peserta didik atau siswa tidak harus pergi ke sekolah terlebih dahulu untuk belajar. Selain itu, pembelajaran daring juga tidak terdapat batasan dan dapat mencakup area yang sangat luas. (Putria, *dkk.*, J.2020 : 863).

Di samping kelebihan, Pembelajaran daring ini juga membawa dampak terhadap peserta didik, guru dan orang tua. Dampak yang banyak dialami yaitu peserta didik merasa sangat jenuh dan juga bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan semakin hari semakin menurun. (Putria, *dkk.* J. 2020 : 869). Apabila melihat permasalahan yang terjadi sekarang ini, terdapat banyak siswa yang mengalami penurunan kedisiplinan selama pembelajaran daring. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. (Mirdanda, 2018: 22.)

Penurunan kedisiplinan tersebut antara lain yaitu, siswa terlambat atau tidak mengisi daftar hadir saat pembelajaran dimulai. Penurunan kedisiplinan yang paling banyak dijumpai adalah penurunan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas. Banyak juga siswa yang sering terlambat untuk mengumpulkan tugas, dan mereka mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktu yang telah ditentukan dan disepakati.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Edi Suryadi, M. Hidayat Ginanjar, M. Priyatna, Pendidikan Agama Islam, STAI Al Hidayah Bogor (2018), meneliti dengan judul “Penggunaan Sosial Media Whatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan whatsapp terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang sangat kuat. Perbedaan penelitian Edi Suryadi dengan peneliti adalah, penelitian Edi meneliti pengaruh whatsapp terhadap disiplin belajar. Sedangkan peneliti sendiri meneliti dampak pembelajaran daring terhadap kedisiplinan siswa SMPN 3 Batusangkar. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring.
2. Nabila Hilmy Zhafira, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar di (2020), meneliti dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan tentang perkuliahan daring bahwa sebanyak 53% dari mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Teuku Umar sudah mengenal berbagai media pembelajaran daring tersebut sebelum perkuliahan daring dimulai. Perbedaan penelitian Nabila dengan peneliti yaitu penelitian ini meneliti tentang persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring. Sedangkan peneliti sendiri meneliti tentang dampak pembelajaran daring terhadap kedisiplinan siswa. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran online.
3. Nurdin Laoede Anhusadar, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Insitut Agama Islam Negeri Kendari Indonesia (2020), meneliti dengan judul “Efektivitas Pembelajaran secara online Pendidik PAUD di tengah Pandemi Covid-19” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran online pada lembaga PAUD di tengah pandemic covid-19 belum berjalan efektif. Perbedaan penelitian Nurdin dengan peneliti yaitu penelitian ini meneliti

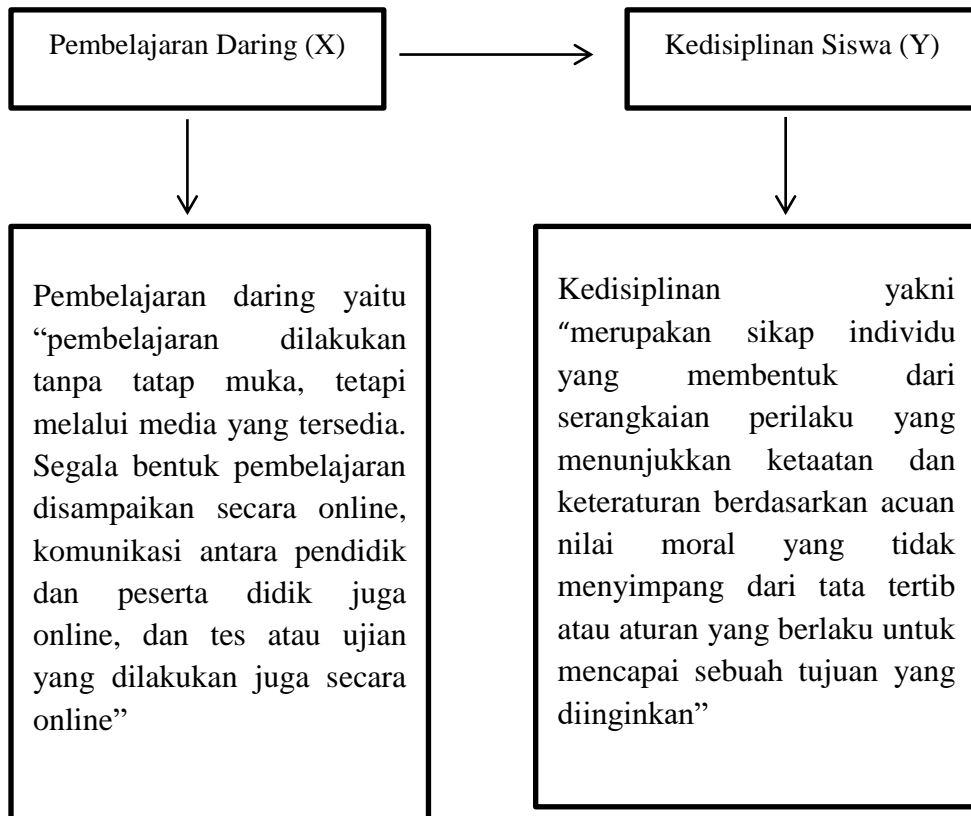
efektifitas pembelajaran online pada masa covid-19, sedangkan penelitian peneliti meneliti dampak pembelajaran daring terhadap kedisiplinan siswa. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran online.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Umdatun Ni'mah. Institut Agama Islam Negeri Kudus. Meneliti dengan judul, “ Online Learning : Analisis faktor penurunan disiplin peserta didik selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penurunan disiplin siswa selama pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian Umdatun Ni'mah dengan peneliti yaitu peneliti ini meneliti tentang Analisis faktor penurunan disiplin selama Pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian meneliti tentang dampak pembelajaran daring terhadap kedisiplinan siswa. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring.

C. Kerangka Berpikir Penelitian

Konsep alur berfikir masing-masing variabel di atas, menjelaskan adanya keterkaitan antara variabel pembelajaran daring (X) yang cenderung berpengaruh terhadap variabel kedisiplinan siswa (Y). Variabel pembelajaran daring merupakan variabel bebas (independen), sedangkan kedisiplinan siswa sebagai variabel terikat (dependent).

Guna menjelaskan keterkaitan variabel tersebut, berdasarkan pada relevansi penelitian maka kerangka berpikir selanjutnya dapat di gambarkan skema kerangka berpikir sebagai berikut :



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan berisi dugaan dan dibutuhkan pemahaman yang mendalam untuk mengungkapkannya. Hipotesis penelitian berfungsi memberikan arah dalam penelitian secara teoritis, yang bentuknya berupa jawaban sementara terhadap masalah penelitian, sehingga masih memerlukan pembuktian melalui uji empiris dengan dukungan fakta-fakta yang diperoleh dari objek penelitian. (Sugiyono, 2010 : 96)

Berdasarkan model kerangka berpikir yang telah di gambarkan, maka hipotesis yang di ajukan pada penelitian ini sebagai jawaban sementara atas permasalahan penelitian tersebut adalah :

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap kedisiplinan siswa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada mata pelajaran PAI di SMP N 3 Batusangkar

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap kedisiplinan siswa $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ pada mata pelajaran PAI di SMP N 3 Batusangkar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun yang penulis maksud dengan jenis penelitian data kuantitatif adalah jenis data yang dapat di ukur secara langsung atau mencangkup hal-hal yang didasarkan atas perhitungan statistik. (Moleong, 2015 : 3). Penelitian dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat penelitian kuantitatif korelasional.

Desain Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. (Anas Sudijono, 2005: 179). Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih. Dengan kata lain tujuan studi korelasional adalah menentukan hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini variabel X (Pembelajaran daring) dan variabel Y (Kedisiplinan Siswa), apakah ada korelasi atau hubungan antara dua variabel tersebut serta seberapa besar signifikansinya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dimulai pada bulan November sampai bulan Desember 2021. Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah di SMP Negeri 3 Batusangkar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh anggota yang akan di jadikan subjek penelitian (Riduwan, 2011 : 3). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2011: 173). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. (Sugiyono, 2012 : 80)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Batusangkar. Adapun uraiannya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.1
Populasi penelitian
Jumlah Peserta didik kelas VIII SMPN 3 Batusangkar

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII 1	30 orang
2	VIII 2	32 orang
3	VIII 3	30 orang
4	VIII 4	31 orang
5	VIII 5	30 orang
Jumlah		153 orang

Sumber: Guru PAI SMPN 3 Batusangkar

2. Sampel Penelitian

Pada umumnya setiap penelitian tidak terlepas dari penarikan atau pengambilan sampel, yakni pengambilan sebagian populasi yang akan dijadikan sebagai sumber data yang dapat mewakili jumlah populasi yang ada. Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang heterogen dimana sub populasi merupakan suatu kelompok yang mempunyai sifat heterogen dan stratifikasi sampel tiap sub populasinya adalah homogen. (Sugiyono, 2007).

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “ Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100), dapat diambil 10-15% atau 20- 25% atau lebih. Melihat jumlah populasinya yang lebih dari 100 yaitu sekitar 153 siswa, dalam penelitian ini mengambil subjek sebanyak 30% sampel dari jumlah populasi yaitu 45 orang.

Tabel III.2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII 1	30	9
2	VIII 2	32	9
3	VIII 3	30	9
4	VIII 4	31	9
5	VIII 5	30	9
Jumlah		153	45

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data (Ridwan, 2010). Adapun instrument yang dibutuhkan adalah Lembar angket (kuesioner). Angket adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (Sudaryono, 2013).

Lembar angket kebiasaan belajar diberikan kepada siswa kelas VIII SMPN 3 Batusangkar. Lembar angket biasanya berupa beberapa butir pertanyaan yang

akan dijawab oleh peserta didik secara tertulis. Lembar angket ini menggunakan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Angket ini digunakan dengan bantuan skala *Likert* untuk alternatif jawabannya.

Tabel III.3.
Pernyataan skor skala likert angket

No	Jawaban siswa	Skor positif	Skor Negatif
1	Sangat setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak setuju (TS)	2	3
4	Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Sumber: (Sugiyono, 2013)

1. Uji validitas

Sebuah instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan, dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Singarimbun dalam buku Asnawi dan Masyhuri, 2011:169). Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu butir angket. Jika valid maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa seharusnya diukur. Uji validitaas yang penulis gunakan untuk skala pengukuran pembelajaran daring dan kedisiplinan siswa adalah validitas dengan meminta

pendapat para pakar ahli. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan adalah :

- a. Menyusun instrumen berdasarkan teori dan pernyataan penelitian sehingga instrumen yang dibuat diharapkan dapat mengungkap masalah yang diteliti.
- b. Bekonsultasi dengan dosen pembimbing
- c. Melakukan validasi isi dengan pakar/validator

Dari hasil analisis telaah pakar di dapat bahwa butir angket dinyatakan valid. Untuk lebih jelas hasil analisis telaah pakar terlampir dihalaman lampiran.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Petunjuk Pengisian :

- A.** Untuk memberikan penilaian terhadap format kuesioner/angket tentang pembelajaran dampak pembelajaran daring terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPN 3 Batusangkar. Bapak/Ibuk cukup memberikan tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan.
- B.** Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksudkan berarti :
 - 1 = Tidak Valid
 - 2 = Kurang Valid
 - 3 = Valid
 - 4 = Sangat Valid
- C.** Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksudkan berarti :
 - A = Dapat digunakan tanpa revisi
 - B = Dapat digunakan dengan revisi sedikit
 - C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D = Dapat digunakan dengan revisi banyak
 - E = Tidak dapat digunakan

NO	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Format angket				
	a. Memahami bentuk baku penulisan sebuah angket				
2	a. Kebenaran tata bahasa				
	b. Kesederhanaan struktur kalimat				
3	Butir pernyataan angket				
	a. Pernyataan angket mudah dipahami				
	b. Pernyataan angket mudah diukur				
	c. Kesesuaian butir pernyataan angket terhadap aspek yang dinilai				

Penilaian Secara Umum

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		A	B	C	D	E
1	Penilaian Secara umum terhadap format kuesioner/angket tentang pembelajaran daring terhadap Kedisiplinan Siswa di SMPN 3 Batusangkar					

Komentar dan saran untuk perbaikan

Gunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami siswa agar tujuan angket mencapai sasaran.....
.....
.....
.....

Batusangkar, November 2021

Validator

Dr. Abhanda Amra, M.Ag.

Nip. 19690404 199703 1 003

LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT

Petunjuk Pengisian :

- A.** Untuk memberikan penilaian terhadap format kuesioner/angket tentang pembelajaran dampak pembelajaran daring terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPN 3 Batusangkar. Bapak/Ibuk cukup memberikan tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan.
- B.** Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksudkan berarti :
- 1 = Tidak Valid
 - 2 = Kurang Valid
 - 3 = Valid
 - 4 = Sangat Valid
- C.** Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksudkan berarti :
- A = Dapat digunakan tanpa revisi
 - B = Dapat digunakan dengan revisi sedikit
 - C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D = Dapat digunakan dengan revisi banyak
 - E = Tidak dapat digunakan

NO	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Format angket				
	b. Memahami bentuk baku penulisan sebuah angket				
2	c. Kebenaran tata bahasa				
	d. Kesederhanaan struktur kalimat				
3	Butir pernyataan angket				
	d. Pernyataan angket mudah dipahami				
	e. Pernyataan angket mudah diukur				
	f. Kesesuaian butir pernyataan angket terhadap aspek yang dinilai				

Penilaian Secara Umum

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		A	B	C	D	E
1	Penilaian Secara umum terhadap format kuesioner/angket tentang pembelajaran daring dengan Kedisiplinan Siswa di SMPN 3 Batusangkar	✓				

Komentar dan saran untuk perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....

Batusangkar, November 2021
Validator

Silvia Susrizal, S. Pd. I, M.A
Nip. 1987070752 00503 2 006

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto dalam Asnawi & Masyhuri, 2011:170). Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* (α) > 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya apabila *cronbach's alpha* (α) < 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel (Asnawi & Masyhuri, 2011:171). Untuk pengujian reliabilitas pada penelitian ini akan dilakukan menggunakan *software statistic* SPSS 21.

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	43

Dari output SPSS 21 tersebut, dapat dipahami bahwa nilai reliabel instrumen tersebut adalah 0,969, dengan demikian reliabel besar dari 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penulis lakukan yaitu menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan suatu instrument yang berisikan poin-poin pertanyaan yang ditujukan pada responden dengan tujuan supaya dia memberikan jawaban, informasi dan keterangan sebagaimana yang dikehendaki oleh si pembuat angket. Angket itu terbagi dua macam, yaitu tertutup dan terbuka. Angket tertutup yakni berisi pertanyaan dan sudah disediakan jawabannya pada angket tersebut, jadi responden tinggal memilih jawabannya saja lagi. Sedangkan angket terbuka adalah berupa daftar pertanyaan juga, tapi jawabannya ditulis secara bebas oleh responden (Asmendri, 2014 : 119). Angket yang digunakan untuk mengetahui tentang pembelajaran daring dan kedisiplinan siswa.

Tabel III.4**KISI KISI INSTRUMENT ANGKET**

HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
 PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 3 BATUSANGKAR KECAMATAN LIMA
 KAUM KABUPATEN TANAH DATAR.

Variabel	Sub variabel	indikator	No. Item	
			positif	negatif
Pembelajaran Daring	Perwujudan Pembelajaran Daring	Kemandirian	1,2,3,4,5,6,	7,8,9,10,11
		Interaktif	13,14,15,16,17	12,18
		pengayaan	19,22	20,21,23
		Akseibilitas	24	25
Kedisiplinan Siswa	Perwujudan Kedisiplinan Siswa	Persiapan belajar	26,37,39	27,38
		Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar	28,30,	29,31
		Perhatian terhadap kegiatan belajar	33,34.35	32,36
		Menyelesaikan tugas pada waktunya	41	40,42,43
			23 (+)	20 (-)
Jumlah			43	

Angket Penelitian

Mengenai “Pembelajaran Daring dan Kedisiplinan Siswa”

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian

1. Mulailah dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim
2. Baca dan pahami dengan sebaik-baiknya setiap butir pernyataan.
3. Berikan tanda (✓) pada huruf yang anda pilih sebagai jawaban yang terdapat disebelah kanan pernyataan.
4. Isilah sesuai dengan realitanya.

No	Pernyataan	SS	S	KS	STS
1	Belajar PAI secara daring membuat saya lebih mandiri				
2	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran PAI secara daring				
3	belajar PAI secara daring membuat saya menemukan hal-hal baru				
4	Belajar PAI secara daring mengeksplorasi diri saya sendiri				
5	Dengan belajar daring waktu yang saya gunakan lebih efisien				
6	Belajar PAI secara daring membuat sayalebih aktif dalam belajar				
7	Saya kesulitan memahami materi PAI ketika belajar secara daring				
8	Saya tidak suka belajar secara daring diterapkan di sekolah				
9	Saya merasa bosan ketika belajar PAI secara daring				
10	Saya kurang semangat belajar secara daring				
11	Belajar PAI secara daring membuat saya tidak bisa mengemukakan pendapat				
12	Saya tidak suka belajar PAI secara daring karena membuat saya tidak bisa				

	berkomunikasi langsung dengan guru				
13	Belajar PAI secara daring membuat materi lebih mudah diingat				
14	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru ketika belajar secara daring				
15	Dengan belajar secara daring saya dapat belajar dengan baik sehingga dapat nilai yang memuaskan				
16	Dengan belajar daring saya tidak perlu bertatap muka				
17	Saya lebih suka belajar PAI secara daring karena membuat saya lebih berkomunikasi langsung dengan guru				
18	Saya tidak pernah memperhatikan guru saat menjelaskan materi secara daring				
19	Saya selalu menyiapkan fasilitas yang digunakan pada saat belajar PAI secara daring				
20	Selama belajar daring saya tidak pernah menyiapkan fasilitas apapun, seperti kouta				
21	Selama belajar daring saya tidak mampu mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru				
22	Selama belajar daring saya mampu mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru				
23	Selama belajar daring, saya selalu diberikan tugas tambahan oleh guru				
24	Selama belajar secara daring saya lebih mudah mengakses materi pelajaran PAI				
25	Selama belajar secara daring, saya sulit mengakses internet mengenai materi PAI				
26	Saya menyusun jadwal pelajaran di rumah ketika belajar daring				
27	Saya tidak menyusun jadwal pelajaran dirumah ketika belajar daing				
28	Saya masuk kelas tepat waktu				
29	Saya selalu terlambat masuk kelas				

30	Saya mengikuti pelajaran dari awal sampai selesai				
31	Saya membolos ketika jam pelajaran				
32	Saya tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran				
33	Saya memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran				
34	Saya bertanya kepada guru ketika tidak paham dengan pelajaran				
35	Saya mencatat materi yang telah di jelaskan oleh guru				
36	Saya tidak mencatat materi yang telah di jelaskan oleh guru				
37	Saya belajar setiap malam untuk mengulang pelajaran di sekolah				
38	Saya di rumah tidak pernah mengulangi pelajaran di sekolah				
39	Saya hanya belajar ketika guru memberikan tugas				
40	Saya suka asal-asalan dalam mengerjakan tugas				
41	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu				
42	Saya selalu terlambat dalam mengumpulkan tugas				
43	Saya tidak pernah mengumpulkan tugas				

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara untuk menemukan hasil yang konkret dan akurat dalam sebuah penelitian. Ada beberapa bentuk dalam teknik analisis data, yaitunya :

1. Analisis Deskriptif

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan SPSS21 untuk mendapatkan nilai maksimal, nilai minimal, mean/rata-rata (M) dan standar deviasi (SD).

2. Persyaratan Analisis

Tujuan dari pengujian persyaratan analisis adalah untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untk dianalisis dengan teknik analisis meliputi: normalitas dan linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Normalitas dihitung untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan untuk populasi penelitian. Analisis normalitas data menggunakan rumus *kolmogorov smirnov Shapiro-Wilk SPSS 21 for window* dengan melihat signifikan pada 5% atau 0.05. data dikatakan normal jika hasil uji berada > 0.05 .

b. Uji Linearitas

Linearitas diukur mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu pembelajaran daring (X), dan kedisiplinan siswa (Y). kriteria yang digunakan apabila harga p pada jalur *dev from linearity* lebih besar dari harga $\alpha = 0,05$ dinyatakan bahwa regresinya linear, dan sebaliknya jika p lebih kecil dari harga $\alpha = 0,05$ dinyatakan bahwa regresinya tidak linear.

3. Analisis Korelasi

Korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Dalam korelasi dikenal penyebab dan akibatnya. Data penyebab atau yang mempengaruhi disebut dengan variabel bebas yang disebut dengan independen yang biasanya dilambangkan dengan huruf X, sementara data akibat atau yang dipengaruhi disebut variabel terikat atau yang di istilahkan dengan dependen dan dilambangkan dengan huruf Y (Usman, 2006:197). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran daring, sedangkan variabel terikat adalah kedisiplinan siswa. Jika nilai signifikansi 0,05 maka variabel X memiliki hubungan linear dengan variabel Y (Asnawi& Masyhuri, 2011 :179)

Analisis korelasi yang digunakan adalah (PPM) *Pearson Product Moment*, dengan rumus :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} : korelasi antar variabel

N : jumlah subjek/responden

X : skor pembelajaran daring

Y : skor kedisiplinan siswa

$\sum x$: jumlah seluruh skor X

$\sum y$: jumlah seluruh skor Y

$\sum xy$: jumlah perkalian antara skor X dengan skor Y (Anas sujono,2005: 209).

Untuk mengetahui tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi dengan menggunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi. Interpretasi angka indeks korelasi “r” *Product moment* menurut Anas Sudjinono (2005) sebagai berikut :

Tabel III.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan
0,21-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang rendah
0,41-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,71-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,91-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang mengungkapkan tentang hubungan antara pembelajaran daring terhadap kedisiplinan siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 3 Batusangkar. Data tentang pembelajaran daring dengan kedisiplinan siswa diperoleh dari penyebaran angket yang penulis berikan kepada siswa sebagai penelitian.

Penulis mengambil sampel kelas VIII. Berdasarkan sampel sebanyak 45 orang siswa maka diperoleh data tentang pembelajaran daring dengan kedisiplinan siswa yang menggunakan rumus “r” *product moment* serta untuk mengetahui signifikan atau tidaknya dampak pembelajaran daring dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPN 3 Batusangkar.

1. Deskripsi Pembelajaran Daring

Data tentang pembelajaran daring diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Sangat Tidak Setuju”. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini adalah sebanyak 23 butir dengan 45 responden.

No resp	Jumlah Jawaban (X)
1	55
2	55
3	60
4	55
5	48
6	52
7	53
8	60
9	50
10	57
11	48

12	55
13	48
14	54
15	47
16	54
17	53
18	54
19	58
20	55
21	54
22	50
23	51
24	52
25	58
26	55
27	60
28	60
29	54
30	59
31	53
32	54
33	55
34	55
35	57
36	48
37	55
38	58
39	62
40	55
41	52
42	52
43	55
44	62
45	55

Dari data tentang pembelajaran daring dapat ditentukan jumlah minimum, maksimum, dan mean serta standar deviasi dengan bantuan program windows SPSS21.

Tabel IV.1
Deskripsi Pembelajaran Daring

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran Daring	45	47	62	54	3.828
Valid N (listwise)	45				

Sumber : hasil olahan data SPSS 21

Berdasarkan tabel Pengolah data dengan windows SPSS21 di atas, tentang pembelajaran daring, hasil penelitian secara deskriptif diketahui : nilai minimum adalah 47, artinya jumlah jawaban siswa yang terendah menjawab pernyataan pada pembelajaran daring adalah 47. nilai maximum adalah 62, artinya jumlah jawaban siswa yang tertinggi menjawab pernyataan pada pembelajaran daring adalah berjumlah 62. mean adalah 54, artinya jumlah jawaban siswa yang rata-rata dalam menjawab pernyataan pada pembelajaran daring adalah berjumlah 54, dan standar deviasi 3,828.

2. Deskripsi Kedisiplinan Siswa

Data dari kedisiplinan siswa diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif “Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Sangat Tidak Setuju”. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini adalah sebanyak 20 butir dengan 45 responden.

No Resp	Jumlah Jawaban (Y)
1	58
2	56
3	58
4	55
5	53
6	52
7	52
8	58
9	54
10	60
11	55
12	50
13	52
14	50
15	58
16	56
17	54

18	60
19	56
20	60
21	56
22	55
23	60
24	60
25	55
26	52
27	55
28	58
29	55
30	52
31	55
32	54
33	50
34	52
35	54
36	48
37	54
38	48
39	55

40	53
41	55
42	54
43	55
44	65
45	54

Dari data tentang kedisiplinan siswa dapat kita tentukan jumlah minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dengan bantuan program windows SPSS21. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.2
Deskripsi Kedisiplinan Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan Siswa	45	48	65	54	3.423
Valid N (listwise)	45				

Sumber : hasil olahan data SPSS 21

Berdasarkan tabel. Pengolah data dengan windows SPSS 21 tentang kedisiplinan siswa, hasil penelitian secara deskriptif diketahui : nilai minimum adalah 48, artinya jumlah jawaban siswa yang terendah menjawab pernyataan tentang kedisiplinan siswa adalah 48. Nilai maximum adalah 65, artinya jumlah jawaban siswa yang terendah menjawab pernyataan tentang kedisiplinan siswa adalah 65. Mean adalah 54,91, artinya jumlah jawaban siswa yang rata-rata dalam menjawab pernyataan pada pembelajaran daring adalah berjumlah 54, dan standar deviasi adalah 3,423.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Guna mendapatkan suatu simpulan yang berarti diperlukan adanya suatu analisis data. Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Adapun dalam melakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap variabel pembelajaran daring dengan kedisiplinan siswa. Uji persyaratan yang dimaksud adalah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov Smirnov Shapiro-Wilk SPSS 21 for window*. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* Jika nilai-nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05* maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika *nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ≥ 0,05* maka data berdistribusi normal. Dengan bantuan perangkat lunak komputer pengolah data statistik *SPSS versi 21 for windows* hasil uji normalitas ditunjukkan tabel berikut :

Tabel IV.3
Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pembelajaran Daring	.180	45	.001	.952	45	.059
Kedisiplinan Siswa	.156	45	.008	.959	45	.113

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : hasil olahan data SPSS 21

Berdasarkan uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi *Shapiro-Wilk*, yaitu variabel pembelajaran daring sebesar 0,059 dan variabel kedisiplinan siswa sebesar 0,113. Angka signifikan *Shapiro-Wilk* untuk variabel pembelajaran daring dan kedisiplinan siswa lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05), hal tersebut memberikan gambaran bahwa data variabel pembelajaran daring dan kedisiplinan siswa berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Jika harga Sig tersebut $< 0,05$ maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai Sig \geq maka hubungannya bersifat linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS 21 for windows. Hasil uji linearitas ditunjukkan tabel berikut :

Tabel IV.4
Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembelajaran Daring * Kedisiplinan Siswa	Between Groups	(Combined)	209.928	12	17.494	1.831	.085
		Linearity	67.787	1	67.787	7.095	.012
		Deviation from Linearity	142.141	11	12.922	1.353	.243
	Within Groups		305.717	32	9.554		
	Total		515.644	44			

Sumber : hasil olahan data SPSS 21

Berdasarkan hasil hitungan linear di atas dapat dilihat bahwa Sig $\geq 0,05$ dimana $0,243 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran daring mempunyai hubungan yang linear dengan kedisiplinan siswa.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan teknik analisis data yang telah penulis kemukakan pada BAB III, yaitu dengan menggunakan rumus *Product Moment.*, untuk melihat apakah terdapat korelasi antara pembelajaran daring dengan kedisiplinan siswa. Maka untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya korelasi antara kedua variabel di atas digunakan rumus sebagai berikut :

X	Y	X ²	Y ²	X.Y	(X.Y) ²
55	58	3025	3364	3190	10176100
55	56	3025	3136	3080	9486400
60	58	3600	3364	3480	12110400
55	55	3025	3025	3025	9150625
48	53	2304	2809	2544	6471936
52	52	2704	2704	2704	7311616
53	52	2809	2704	2756	7595536
60	58	3600	3364	3480	12110400
50	54	2500	2916	2700	7290000
57	60	3249	3600	3420	11696400
48	55	2304	3025	2640	6969600
55	50	3025	2500	2750	7562500
48	52	2304	2704	2496	6230016
54	50	2916	2500	2700	7290000
47	58	2209	3364	2726	7431076
54	56	2916	3136	3024	9144576
53	54	2809	2916	2862	8191044
54	60	2916	3600	3240	10497600
58	56	3364	3136	3248	10549504
55	60	3025	3600	3300	10890000
54	56	2916	3136	3024	9144576
50	55	2500	3025	2750	7562500
51	60	2601	3600	3060	9363600
52	60	2704	3600	3120	9734400
58	55	3364	3025	3190	10176100
55	52	3025	2704	2860	8179600

60	55	3600	3025	3300	10890000
60	58	3600	3364	3480	12110400
54	55	2916	3025	2970	8820900
59	52	3481	2704	3068	9412624
53	55	2809	3025	2915	8497225
54	54	2916	2916	2916	8503056
55	50	3025	2500	2750	7562500
55	52	3025	2704	2860	8179600
57	54	3249	2916	3078	9474084
48	48	2304	2304	2304	5308416
55	54	3025	2916	2970	8820900
48	48	2304	2304	2304	5308416
62	55	3844	3025	3410	11628100
55	53	3025	2809	2915	8497225
52	55	2704	3025	2860	8179600
52	54	2704	2916	2808	7884864
55	55	3025	3025	3025	9150625
62	65	3844	4225	4030	16240900
55	54	3025	2916	2970	8820900
ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY	ΣXY^2
2442	2471	133164	136201	134302	405606440

$$\begin{aligned}
r_{XY} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2\} - (\sum X)^2} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
&= \frac{45.134302 - 2442.2471}{\sqrt{\{45.133164\} - (2442)^2} \sqrt{\{45.136201 - (2471)^2\}}} \\
&= \frac{6043590 - 6034182}{\sqrt{\{5992380 - 5963364\}} \sqrt{\{45.136201 - (6105841)\}}} \\
&= \frac{9408}{\sqrt{\{29016\}} \sqrt{\{23204\}}} \\
&= \frac{9408}{25948} \\
r_{xy} &= 0,363
\end{aligned}$$

Setelah mendapatkan hasil r_{xy} maka langkah selanjutnya penulis memberika interpretasi terhadap r_{xy} . Interpretasi yang dipakai ialah secara kasar/sederhana dan dengan x cara berkonsultasi pada tabel nilai “r” product moment.

a. Interpretasi Secara Sederhana

Berdasarkan perhitungan angka korelasi variabel X dan Y terdapat korelasi, dengan memperhatikan besarnya “r” yang diperoleh yaitu 0,363 ternyata antara 0,21 - 0,40 yang artinya korelasi antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah.

b. Interpretasi dengan bekonsultasi pada tabel “r” Product Moment.

Setelah mendapatkan “r” sebesar 0,363, maka niali “r” hitung tersebut dikonsultasikan dengan tabel “r” product moment. Pada tabel diketahui untuk nilai $df = N-nr$, yaitu $df = 45-2 = 43$. Dengan “df” sebsesar 43,

dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” baik pada signifikan 5%. Nilai “ r_{tabel} ” pada taraf signifikansi 5% dapat dilihat pada **lampiran**.

Berdasarkan nilai “ r_{tabel} ” pada taraf signifikansi 5% tersebut, dapat diketahui bahwa dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 maka taraf signifikansinya yaitu 0,294. Ternyata “ r_{xy} ” atau “ r_o ” pada signifikansi 5% lebih besar dari “r” tabel ($0,363 > 0,294$), maka pada taraf signifikansi 5% hipotesis nol ditolak (H_o ditolak) dan hipotesis alternatif diterima (H_a diterima). Di samping itu peneliti juga melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) Versi 21 for windows. Berikut hasilnya :

Tabel IV.6
Hasil uji korelasi

Correlations			
		PD	KD
Pembelajaran Daring	Pearson Correlation	1	.363*
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	45	45
Kedisiplinan Siswa	Pearson Correlation	.363*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil korelasi yaitu 0,363. Jadi, dalam penelitian ini peneliti mengambil taraf signifikansinya pada taraf 5% yaitu 0,294. Karena hasil korelasi ($0,363$) > dari ($0,294$), maka hipotesis nol ditolak (H_o ditolak) dan hipotesis alternatif diterima (H_a diterima).

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan
0,21-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah
0,41-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,71-0,90	Anantara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,91-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Berdasarkan besarnya pruduk momen diatas yang besarnya 0,21-0,40 yaitu antara variabel X dan Y maka terdapat korelasi yang lemah. Ini artinya terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara pembelajaran daring dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Batusangkar.

D. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian jenis korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pembelajaran daring dengan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 3 Batusangkar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sukmadinata yang menyatakan bahwa penelitian korelasi merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lainnya, (Sukmadinata, 2013:56). Dari seluruh populasi yaitu siswa kelas VIII SMPN 3

Batusangkar yang berjumlah 153 siswa kemudian diambil 30% dari jumlah populasi yang akan dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan sampel yang berjumlah 45 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi di dapat nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada signifikan 5% yaitu $0,363 > 0,294$. Hal ini berarti H_0 diterima, maksudnya terdapat korelasi antara pembelajaran daring terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPN 3 Batusangkar dengan taraf signifikan yang rendah. Artinya kedua variabel ini saling mempengaruhi dan memiliki keterkaitan satu sama lain.

Bahwa dalam metode pembelajaran secara daring, para siswa harus tetap bisa menjaga motivasi dan disiplin dalam belajar. Dalam sebuah metode pembelajaran daring, pembelajaran akan lebih fleksibel, siswa disediakan berbagai pilihan sebagai pembelajaran mereka dan juga memungkinkan siswa untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Walaupun pembelajaran daring ini dapat lebih fleksibel, tetapi sangat diperlukan kedisiplinan dari siswa. Setiap kegiatan sangat diperlukan kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan kunci berhasil ataupun gagalnya suatu kegiatan. Menurut Fahurrohman, disiplin adalah kesadaran untuk melakukan pekerjaan dengan tertib dan juga teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh rasa tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. (Yuliyantika, J. 2017 : 36).

Menurut Keith davis dalam (Asmendri : 2014) mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa menanamkan sikap disiplin pada siswa merupakan tugas semua orang, salah satunya adalah sekolah. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa salah satunya adalah Kesadaran diri, dimana kesadaran diri siswa dalam menerapkan sikap disiplin sangat rendah, karena kesadaran diri ini sangat berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa

kedisiplinan itu sangat penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Menurut Asmendri (2014:173) bahwa tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya. Tu'u (2004:9) juga menyampaikan bahwa tujuan kedisiplinan adalah agar siswa mampu menghindari tingkah laku yang bermalasan, disiplin untuk menaati rencana belajar, sehingga menciptakan kemauan belajar, dan disiplin membuat seorang siswa memiliki kecakapan yang baik, sehingga menciptakan pribadi baru dan luhur.

Penurunan kedisiplinan antara lain yaitu, siswa terlambat atau tidak mengisi daftar hadir saat pembelajaran dimulai. Penurunan kedisiplinan yang paling banyak dijumpai adalah penurunan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas. Banyak juga siswa yang sering terlambat untuk mengumpulkan tugas, dan mereka mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktu yang telah ditentukan dan disepakati.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan antara fenomena dan hasil penelitian, dimana fenomena yang ada bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan disekolah membuat rendahnya disiplinnya siswa. Berdasarkan hal ini bahwa pembelajaran daring memiliki hubungan dengan kedisiplinan siswa. Hal ini juga dibuktikan dari hasil perhitungan koefisien korelasi di dapat nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada signifikan 5% yaitu $0,363 > 0,294$. Hal ini berarti H_0 diterima, maksudnya terdapat korelasi antara pembelajaran daring terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPN 3 Batusangkar dengan taraf signifikan yang rendah. Artinya kedua variabel ini saling mempengaruhi dan memiliki keterkaitan satu sama lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang hubungan pembelajaran daring dengan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 3 Batusangkar, maka dapat penulis simpulkan bahwa analisis korelasi *Product Moment* diketahui r_{xy} yaitu sebesar 0,363 seterusnya dikonsultasikan dengan r_t pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,294. Dengan demikian maka $r_{xy} (0,363) > r_t$ pada alfa 0,05 sebesar 0,294. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring dengan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 3 Batusangkar. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak, yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring dengan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 3 Batusangkar.

B. Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian ini terhadap Pendidikan Agama Islam yaitu dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bahwa dari berbagai macam faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh tentu akan mempunyai arah tidak lanjutnya. Sumber informasi tentang bagaimana hubungan dampak pembelajaran daring terhadap kedisiplinan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 3 Batusangkar Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian dapat dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama bidang Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menjadi wacana bagi guru Pendidikan Agama Islam dan pembaca lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan serta seluruh personil sekolah yang terkait di dalamnya agar dapat bekerja sama dengan majelis guru khususnya guru PAI yang terlibat langsung sebagai pendidik. Setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tanpa didukung oleh berbagai unsur yang terkait didalamnya maka akan sulit untuk mencapai hasil yang maksimal sehingga dengan adanya kerja sama tersebut maka tujuan akan dapat tercapai.
2. Kepada siswa agar senantiasa untuk meningkatkan kedisiplinan dalam sekolah maupun dalam belajar.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk meneliti lebih jauh dan membahas secara mendalam tentang dampak pembelajaran daring terhadap kedisiplinan siswa serta mampu menerapkan dalam kehidupan dimasa yang akan datang.

KEPUSTAKAAN

- Acmadi. 1987. *Ilmu Pendidikan Islam*. Salatiga : BP. Tarbiyah.
- Ali Imron. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto,Suharsimi. 2011. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Asmendri. 2014. *Manajemen Peserta Didik: Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Asrul, Rusyidi Ananda, & Ronita, 2014, *Evaluasi Pembelajaran*, Citapustaka Media, Medan Badriyah Nurul Lailatul Analisis Instrumen Penilaian Hasil Belajar . - 2018. - 2598-2931 : Vol. Vol.4.2 Desember .
- Carona Elianur. 2020. *Pilihan Media Pembelajaran Daring Oleh Guru.. Jurnal As-Salam*, Vol 4 No. 1,
- Eka Prihatin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Hartanto, W. *Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2016.
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Kemendikbud RI. 2020. *Edaran Tentang Penvegahan Wabah Covid-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*.
- Lazim N. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru : FKIP UR-PGSD.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mirdanda, Arsyi. 2018. *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Pontianak : Yudha English Gallery.

- Moh. Uzer Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fathurohman. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif* . - Jogjakarta : AR-Ruzz Media, 2017.
- Nur Zazin. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi*. Jakarta: ArRuzz Media
- Pemerintah, Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003*. Jakarta. Indonesia.
- Putria, Hilna, dkk. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar*” dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi :Mengembangkan Profesionalisme Guru*.
- Salam, Burhanuddin. 2002. *Pengantar Pedagogik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Shaleh Abdul Rachman. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. - Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sofyana & Abdul.2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis WhatsApp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madium*. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- Sudaryono,dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tu’u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo
- Wahyu Aji Fatma Dewi. 2020 *Dampak Covid – 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran daring di Sekolah dasar*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Wisnu Aditya Kurniawan. 2018. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. Jakarta : CV Jejak.

Yuliyantika, Siska. 2017. *Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa SMA*. Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*.

